

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PIRAMIDA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI JARING-JARING MAKANAN DI KELAS V SD NEGERI SEURIGET LANGSA

Maghfirah¹, Aida Fitri², Tursinawati³

^{1,2,3}Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Email: magfirah_2@mhs.usk.ac.id¹, aida@usk.ac.id², tursinawati@usk.ac.id³

Abstrak: Pembelajaran yang hanya berfokus pada menghafal konsep dan menuntaskan materi saja tanpa menggunakan media piramida dan model pembelajaran membuat peserta didik tidak dapat mengembangkan pola pikirnya dengan baik untuk mendalami pembelajaran. Dimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jaring-jaring makanan di kelas V SD Negeri Seuriget Langsa. dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah quasi experimental dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Lokasi penelitian di SD Negeri Seuriget Langsa dengan populasi yang diambil yaitu peserta didik kelas V A dan peserta didik kelas V B serta sampelnya peserta didik kelas V A sebanyak 17 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebanyak 17 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data melalui tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Teknik analisis yang digunakan berupa Uji-t. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jaring-jaring makanan di kelas V SD Negeri Seuriget Langsa, yaitu diperoleh hasil pengolahan data signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, kriteria dalam pengambilan keputusan ditolak H₁ diterima. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jring-jaring makanan di kelas V SD Negeri Seuriget Langsa.

Kata Kunci: Media Piramida, Hasil Belajar, Materi Jaring-Jaring Makanan

Abstract: Learning that only focuses on memorizing concepts and completing material without using pyramid media and learning models makes students unable to develop their thinking patterns properly to deepen learning. Where the learning outcomes obtained by students do not reach the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP). This research aims to determine the effect of using pyramid media on student learning outcomes in food web material in class V of SD Negeri Seuriget Langsa. with the approach used is a quantitative approach. The type of research is quasi experimental with a nonequivalent

control group design. The research location was Seuriget Langsa State Elementary School with the population taken, namely class V A students and class V B students and the sample was 17 class V A students as the experimental class and 17 class V B students as the control class. The data collection technique is through a multiple choice test consisting of 10 questions. The analysis technique used is the t-test. Based on the results of research conducted by researchers regarding the effect of using pyramid media on student learning outcomes in food web material in class V of Seuriget Langsa State Elementary School, significant data processing results (2-tailed) were obtained at $0.000 < 0.05$. This means that the criteria for decision making are rejected. H_1 is accepted. So the decision obtained is that there is an influence of the use of pyramid media on student learning outcomes in food web material in class V of Seuriget Langsa State Elementary School.

Keywords: *Pyramid Media, Learning Results, Food Web Material*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan akan tercapai jika proses pembelajaran dari kegiatan yang dilakukan didalam kelas memiliki fungsi dan manfaat yang baik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Maka dari itu, guru memiliki peran penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya dari beberapa pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang dipelajari, salah satunya adalah muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Secara garis besar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Sedangkan menurut Sulistyorini (dalam Widiatoro, 2017: 200) menyatakan bahwa di sekolah dasar pembelajaran IPA lebih menekankan pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan serta penggunaan sikap ilmiah dan keterampilan proses.

Salah satu materi dalam muatan pembelajaran IPA adalah jaring-jaring makanan. Jaring-jaring makanan adalah salah satu topik yang memerlukan pemahaman konsep yang baik agar peserta didik memahami tentang hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup dan peserta didik juga diharapkan mampu menjelaskan contoh rantai makanan dalam bentuk jaring-jaring makanan, untuk itu penggunaan media sangat diperlukan agar

peserta didik memahami materi jaring-jaring makanan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Aris dan Afina (2022), Media pembelajaran mempunyai manfaat untuk membuat bahan pembelajaran menjadi lebih konkrit dan menarik, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan mudah. Agar peserta didik mampu memahami dan mengerti bagaimana proses jaring-jaring makanan pada ekosistem, bukan hanya menghafal materi saja.

Media yang dapat digunakan dalam materi ini adalah media piramida. Alasan dipilihnya media piramida ini karena merujuk pada pendapat piaget (dalam Nursalim, dkk 2016:24), perkembangan kognitif anak usia dasar atau anak 7-11 tahun berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini cara berpikir anak masih konkret atau belum bisa berpikir secara abstrak, hingga perlu membutuhkan media pembelajaran yang bersifat konkret agar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru secara nyata bukan hanya membayangkan bayangan saja.

Media piramida merupakan sebuah media 3 dimensi yang dapat memberikan pemahaman materi secara efektif pada proses pembelajaran (Wardhani, 2022). Media piramida ini didesain dengan sangat menarik dan terkonsep sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Adapun desain dari media piramida menurut Nursoba, dkk (2023) spesifikasi produk media piramida ini terbagi dalam 4 bagian, dengan bahan utama yang berasal dari kayu dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dasar karton keras atau kardus yang dibentuk seperti sebuah piramida dengan setiap sisinya memiliki 3 macam contoh jaring-jaring makanan dalam ekosistem dan 1 sisi untuk melatih keaktifan peserta didik dengan menempel gambar hewan berdasarkan urutan makanannya.

Maka dari itu, dalam konteks pembelajaran IPA dikelas V, dengan adanya media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru dan juga memudahkan guru dalam mentransfer materi yang akan dijelaskan pada kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media piramida untuk materi jaring-jaring makanan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Selain itu, pemahaman yang baik tentang jaring-jaring makanan

ditingkat dasar dapat memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk mempelajari konsep-konsep yang lebih kompleks ditingkat pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan di SD Negeri Seuriget Langsa hasil belajar IPA masih rendah, dikarenakan pola pikir peserta didik hanya menuntaskan materi dan menghafal konsep, sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan pola pikirnya dengan baik dan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang digunakan dalam pembelajaran, terutama media piramida. Oleh karena itu peneliti menerapkan media piramida untuk mengembangkan pola pikir peserta didik dan dapat memahami konsep IPA pada materi jaring-jaring makanan.

Permasalahan lain yang terdapat di SD Negeri Seuriget Langsa adalah rendahnya hasil belajar pada materi jaring-jaring makanan. Hal ini dinyatakan, karena diketahui bahwa terdapat 15 sampai 20 peserta didik yang mendapat nilai dibawah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu 76. Hal ini juga diakibatkan oleh penggunaan media yang kurang dalam pembelajaran sehingga perencanaan pembelajaran tidak sesuai seperti yang telah direncanakan.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil wawancara guru yang di lakukan oleh peneliti, guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, jadi sekitar 85% peserta didik masih sangat membutuhkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Penggunaan media piramida pada materi jaring-jaring makanan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu guru dapat menggunakan media piramida dalam pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design* yang dimana kedua tersebut akan diberikan pretest dan posstest untuk

melihat perubahan hasil belajar yang terjadi pada kedua kelas tersebut, akan tetapi hanya ada 1 kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen. Lokasi penelitian di SD Negeri Seuriget Langsa. Dengan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Seuriget Langsa yang terdiri dari dua kelas, yaitu peserta didik kelas V A dan kelas V B dengan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V A dan V B, kelas V A berjumlah 17 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang akan diajarkan menggunakan media piramida, sedangkan kelas V B dengan jumlah 17 peserta didik sebagai kelas kontrol yang akan diajarkan tanpa menggunakan media piramida.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen tes yang berjumlah 10 soal pilihan ganda sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes *pretest* dan *posttest*

Teknik analisis data melalui :

Uji Normalitas

Adapun ketentuan uji ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Ketentuan *Shapiro-Wilk*

Probabilitas	Keterangan	Artinya
Sig > 0,05	H ₀ diterima	Data berdistribusi normal
Sig < 0,05	H ₀ ditolak	Data berdistribusi tidak normal

Uji Homogenitas

Ketentuan uji ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Ketentuan *Homogeneity of variances*

Sig	Kriteria
Sig > 0,05	Homogen
Sig < 0,05	Tidak Homogen

Uji yang digunakan untuk menguji homogenitas varian kedua variabel menggunakan uji F yaitu:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

H0: Sampel tidak mempunyai variansi yang sama atau tidak homogen.

H1: Sampel mempunyai variansi yang sama atau homogen.

Uji *N-Gain Score*

Uji gain ternormalisasi (*N-Gain*) dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu penggunaan metode dalam penelitian *One group pretest dan posttest*. *Gain* ternormalisasi atau yang disebut dengan *N-Gain* merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum yaitu menggunakan rumus *N-Gain Score* sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{100 - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Uji Hipotesis

Tabel 4 Ketentuan Uji Hipotesis

Sig	Keterangan	Artinya
Sig > 0,05	H ₀ diterima, H ₁ ditolak	Tidak terdapat pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
Sig < 0,05	H ₀ ditolak, H ₁ diterima	Terdapat pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Seuriget Langsa. Mengenai pembelajaran IPA pada materi jaring-jaring makanan. Pengumpulan data penelitian ini yaitu dari hasil

tes *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali, kelas eksperimen 3 kali dan untuk kelas kontrol 3 kali yaitu pada tanggal 5-7 Maret 2024.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol. Pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti peneliti mengajar dikelas kontrol yaitu pembelajaran IPA pada materi jaring-jaring makanan tanpa menggunakan media piramida. Peneliti juga mengajar di kelas eksperimen yaitu pembelajaran IPA pada materi jaring-jaring makanan dengan menggunakan media piramida. Setelah itu peneliti memberikan soal *posstest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data hasil belajar peserta didik kelas VA dan VB di SD Negeri Seuriget Langsa disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5 Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

No Tes	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1	30	80	50	50	70	20
2	30	90	60	40	80	40
3	50	80	30	50	70	20
4	40	90	50	40	60	20
5	40	70	30	30	60	30
6	30	60	30	50	70	20
7	20	80	60	30	50	20
8	50	90	40	40	60	20
9	60	100	40	50	60	20
10	30	70	40	30	50	20
11	20	70	50	40	60	20
12	60	80	20	50	70	20
13	30	70	40	60	70	10
14	50	90	40	20	40	20
15	60	100	40	40	80	40
16	60	80	20	30	50	20
17	40	70	30	60	70	10
Jumlah	700	1370	670	710	1070	370
Rata-rata	41,18	80,59	39,41	41,76	62,94	41,11

Sumber: Hasil Data Penelitian

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS versi 26

Hasil Analisis Data Deskriptif

Tabel 6 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	17	20	60	41.18	14.090
Post-Test Eksperimen	17	60	100	80.59	11.440
Pre-Test Kontrol	17	20	60	41.76	11.311
Post-Test Kontrol	17	40	80	62.94	11.048
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Output SPSS 26

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran atau KKTP yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 76. Berdasarkan tabel 6 di atas, didapatkan nilai minimum *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 20 dan pada kelas kontrol sebesar 20. Nilai maksimum *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 60 dan pada kelas kontrol sebesar 60. Sedangkan pada nilai *posttest* di kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 60 dan di kelas kontrol memperoleh 40. Nilai maksimum *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 100 dan pada kelas kontrol 80. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 41,18 dan di kelas kontrol 41,76. Sehingga nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh pada kedua kelas tersebut dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 80,59 dan di kelas kontrol 62,94. Dapat dilihat bahwa nilai *posttest* di kelas eksperimen mengalami peningkatan dan melebihi nilai KKTP yang ditetapkan pada SD Negeri Seuriget Langsa.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian, pengujian data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program *SPSS* dengan taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Pengujian Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	.121	34	.200*	.946	34	.092
	Kelas Kontrol	.132	34	.144	.954	34	.162
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Output SPSS 26

Dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 7 di atas pada kolom *Shapiro-Wilk* tertulis signifikansi (sig) dari tes yang telah diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar $0,092 > 0,05$ dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar $0,162 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah yang digunakan bersifat homogen atau tidak. Data yang digunakan merupakan data hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data di uji dengan bantuan program SPSS versi 26. Maka dapat diperoleh hasil uji homogenitas tersebut sebagai berikut

Tabel 8 Data Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.000	1	32	1.000
	Based on Median	.000	1	32	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	32.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	32	1.000

Sumber: Output SPSS 26

Dasar dalam pengambilan keputusan uji homogenitas, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data homogen.
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak homogen.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil signifikansi (sig) sebesar 1,000 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian homogen. Hal ini di karenakan probabilitas hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05.

Uji *N-Gain Score*

Uji *N-gain Score* merupakan selisih antara nilai pretest dan posttest yang digunakan untuk mengetahui evektifitas penggunaan media piramida yang diterapkan dalam penelitian ini. Kategori tafsiran evektifitas nilai *N-gain Score* ditampilkan pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9 Kategori Tafsiran Efektifitas *N-Gain Score*

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berdasarkan perhitungan *N-Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut hasil perhitungan perhitungan uji *N-Gain Score* yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Uji *N-Gain Score*

Descriptives				
	Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_P ersen	Eksperim en	Mean	67.9482	4.3739
		Lower Bound	58.6758	6

		95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	77.2206	
		5% Trimmed Mean		67.5615	
		Median		62.5000	
		Variance		325.237	
		Std. Deviation		18.03432	
		Minimum		42.86	
		Maximum		100.00	
		Range		57.14	
		Interquartile Range		31.67	
		Skewness		.445	.550
		Kurtosis		-.941	1.063
	Kontrol	Mean		36.2885	3.20637
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.4913	
			Upper Bound	43.0857	
		5% Trimmed Mean		35.5058	
		Median		33.3333	
		Variance		174.774	
		Std. Deviation		13.22020	
		Minimum		20.00	
		Maximum		66.67	
		Range		46.67	
		Interquartile Range		13.21	
		Skewness		1.424	.550
		Kurtosis		1.816	1.063

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *N-Gain Score* skala pengukuran hasil belajar pada kelas eksperimen (dengan menerapkan penggunaan media piramida dalam pembelajaran IPA) memperoleh nilai 67.9482 atau 68% dengan nilai minimum 42,86 dan nilai maksimum 100,00 termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan nilai rata-rata (mean) *N-Gain Score* skala pengukuran hasil belajar pada kelas kontrol (tanpa menerapkan penggunaan media piramida dalam pembelajaran IPA) memperoleh nilai 36.2885 atau 36% dengan nilai minimum 20,00 dan nilai maksimum 66,67 termasuk dalam kategori tidak efektif.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan setelah persyaratan analisis dilakukan. Adapun pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi jaring-jaring makanan dengan pembelajaran menggunakan media piramida. Pada uji persyaratan yang telah dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang terpenuhi, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan independent sampe *t-test*.

Tabel 11 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.000	1.000	4.575	32	.000	17.647	3.857	9.790	25.504
	Equal variances not assumed			4.575	31.961	.000	17.647	3.857	9.790	25.505

Sumber: Output SPSS 26

Dasar dalam pengambilan keputusan uji independen sampel *t-test* berdasarkan nilai signifikansi (2-Tailed), yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan H1

Berdasarkan tabel 4.7 hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Dimana 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media piramida

terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jaring-jaring makanan di kelas V SD Negeri Seuriget Langsa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VA dan VB SD Negeri Seuriget Langsa pada materi jaring-jaring makanan menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sehingga memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan SD Negeri Seuriget Langsa. Hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil test yang diberikan pada awal dan akhir pertemuan. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda terkait materi jaring-jaring makanan yang berjumlah 10 soal.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti yang mengajarkan materi jaring-jaring makanan dengan menggunakan media piramida dalam pembelajaran IPA di kelas eksperimen. Adapun di kelas kontrol peneliti mengajarkan materi tanpa menggunakan media piramida. Peneliti melakukan kegiatan sebanyak 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tanggal 5-7 Maret 2024.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan soal pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk membuka wawasan pengetahuan peserta didik, peneliti memberikan pertanyaan umum terkait materi jaring-jaring makanan. Pada saat menjawab lembar soal pretest, sebagian besar peserta didik masih bingung dan belum mengetahui pengertian jaring-jaring makanan, komponen-komponen pada jaring-jaring makanan dan peranan makhluk hidup dalam jaring-jaring makanan. Sehingga peneliti memberikan penjelasan secara umum mengenai pertanyaan tersebut.

Pada pertemuan kedua di kelas kontrol, peneliti hanya memberikan materi yang meliputi pengertian rantai makanan, proses terjadinya rantai makanan, fungsi rantai makanan dan contoh rantai makanan dalam kehidupan sehari-hari tanpa menggunakan media ataupun model pembelajaran. Pada pertemuan ketiga, peneliti menjelaskan materi berupa pengertian jaring-jaring makanan, komponen dari jaring-jaring makanan, contoh jaring-jaring makanan dalam kehidupan sehari-hari dan peranan makhluk hidup pada

jaring-jaring makanan tanpa menggunakan media atau model pembelajaran. Kemudian diakhiri dengan memberikan soal posttest.

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pretest di kelas eksperimen, sama halnya dengan kelas kontrol. Setelah peserta didik mengerjakan pretest peneliti memberikan pertanyaan terkait materi jaring-jaring makanan, ada beberapa peserta didik yang dapat menjawab akan tetapi belum begitu cepat dan ada juga peserta didik yang masih bingung tentang materi tersebut.

Pada pertemuan kedua di kelas eksperimen, peneliti mengajar tentang materi rantai makanan yang meliputi pengertian rantai makanan, proses terjadinya rantai makanan, fungsi rantai makanan dan contoh rantai makanan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengajarkan materi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran berupa media piramida dan dibantu dengan model pembelajaran discovery learning. Penggunaan model discovery learning pada penggunaan media piramida dapat membuat peserta didik mengekspresikan dan mengeksplor pola pikirnya dalam memahami pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sinambela (2017; 17-29), bahwa model discovery learning memiliki beberapa tahapan, diantaranya adalah Stimulation, Problem Statement, Data Collection, Data Processing, Verification dan Generalization. Pada tahap Stimulation (Pemberian rangsangan) peserta didik diberikan sebuah permasalahan yang menimbulkan keinginan untuk menyelidiki permasalahan tersebut. Tahap Problem Statement (Identifikasi masalah) peserta didik mengidentifikasi kejadian-kejadian dari masalah yang sesuai dengan bahan pelajaran, kemudian membuat rumusan masalah dan hipotesis dari masalah yang telah didapat. Tahap Data Collection (Pengolahan data) peserta didik mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan. Tahap Verification (Pembuktian) tahap ini membuktikan benar atau tidaknya hasil data yang diajukan sebelumnya. Kemudian yang terakhir Tahap Generalization (Menarik kesimpulan) peserta didik membuat sebuah kesimpulan berdasarkan prinsip-prinsip dan fakta yang didapat dalam proses pembelajaran.

Pada awal pembelajaran peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi rantai makanan, untuk merangsang daya pikir peserta didik. Kemudian pada tahap mengidentifikasi masalah, peneliti mengorganisir peserta ke dalam kelompok belajar.

Peneliti membagikan LKPD kepada setiap peserta didik dan membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan permasalahan yang terdapat pada LKPD. LKPD yang diberikan kepada peserta didik dirancang sesuai dengan media pembelajaran. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini berdasarkan Fajar Al Habibi, Arsil (2022; 11-33), apabila LKPD dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar peserta didik dapat lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan LKPD. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik dalam menemukan jawaban sementara (hipotesis) dari pernyataan yang telah diajukan dengan menyampaikan konsep penggunaan media piramida. Adapun langkah-langkah penggunaan media piramida menurut Siska (2023); Langkah pertama, guru mempersiapkan topik pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik serta media piramida sebagai media pembelajaran. Langkah kedua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah ketiga, guru membagikan LKPD kepada peserta didik, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mendengarkan penjelasan tentang materi pembelajaran. Langkah keempat, menyampaikan konsep penggunaan media piramida mengenai materi pembelajaran. Langkah kelima, secara berkelompok peserta didik menentukan hal-hal penting yang akan dituliskan pada LKPD dengan mengamati media piramida. Dan langkah keenam, peserta didik mempresentasikan wawasannya di depan kelas dengan menggunakan media piramida. Setelah menentukan hipotesis, peserta didik melakukan permainan game cocoklogi dengan menggunakan media piramida untuk memperkuat pengetahuan peserta didik tentang materi rantai makanan. Pada saat bermain game cocoklogi terjadi sedikit keributan, akan tetapi bisa ditangani oleh peneliti dengan baik. Kemudian, membandingkan jawaban sementara dengan jawaban dari mengidentifikasi masalah setelah melakukan melakukan percobaan penggunaan media piramida. Tahap terakhir, peserta didik menari kesimpulan dan mempresentasikannya ke depan kelas. Peserta didik sangat antusias dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Mereka juga mampu menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh peneliti dengan baik.

Pada pertemuan ketiga dengan materi jaring-jaring makanan yang meliputi pengertian jaring-jaring makanan, komponen dari jaring-jaring makanan, contoh jaring-

jaring makanan dalam kehidupan sehari-hari dan peranan makhluk hidup pada jaring-jaring makanan. Pada pertemuan ini peneliti kembali menyajikan permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik pada LKPD dengan menggunakan media piramida. Pada saat proses menemukan jawaban dari permasalahan peserta didik di setiap kelompok sangat antusias terlebih pada saat peserta didik diminta untuk maju kedepan untuk membuat salah satu contoh jaring-jaring makanan pada salah satu ekosistem pada media piramida. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan penguatan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kedua dan ketiga. Kemudian diakhiri dengan memberikan soal posttest kepada peserta didik.

Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh peserta didik, terdapat perbedaan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen peneliti mengajar dengan menggunakan media piramida dan bantuan model discovery learning pada materi jaring-jaring makanan selama 3 kali pertemuan. Nilai posttest yang didapatkan peserta didik meningkat dan memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Nilai posttest di kelas kontrol juga meningkat akan tetapi hanya 2 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Setelah diterapkan pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas tersebut, maka dapat dilihat hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Maka secara deskriptif hasil posttest kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 17 orang, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen nilai tertinggi dapat dicapai oleh peserta didik sebesar 100 dan nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik adalah 60. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS dan didapatkan bahwa nilai rata-rata (mean) yang dapat diraih oleh peserta didik kelas eksperimen sebesar 80,59. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik sebesar 80 dan nilai terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah 50. Pengolahan dilakukan menggunakan SPSS dan didapatkan bahwa nilai rata-rata (mean) yang dapat diraih peserta didik kelas kontrol sebesar 62,94.

Selain itu, peneliti melakukan tes N-Gain Score (dalam bentuk %) untuk melihat keefektivitas pendekatan yang digunakan dari nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan program SPSS versi 26. Berdasarkan

hasil tes N-gain Score, diperoleh rata-rata N-Gain Score (Dalam bentuk %) pada kelas eksperimen sebesar 67.9482 atau 68% dan kelas kontrol sebesar 36,2885 atau 36%. Adapun untuk melihat tingkat keefektifitas pendekatan melalui nilai N-Gain Score, dapat dilihat berdasarkan tabel 9.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata N-Gain Score pada kelas eksperimen sebesar 68% berada pada kategori cukup efektif. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain Score pada kelas kontrol sebesar 36% berada pada kategori tidak efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh efektivitas belajar menggunakan media piramida dengan tidak menggunakan media piramida terhadap hasil belajar peserta didik.

Lalu berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Independent-Sampels T-test pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi hasil uji T yang menghasilkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa H_0 (tidak terdapat pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol) ditolak dan H_1 (terdapat pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol) diterima.

Hal ini dikarenakan signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga data yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar pada materi jaring-jaring makanan di SD Negeri Seuriget Langsa.

Adanya pengaruh media piramida terhadap hasil belajar peserta pada materi jaring-jaring makanan disebabkan oleh suasana kegiatan pembelajaran mejadi lebih aktif dan menyenangkan. Menurut Wardhani (2022), adapun yang menjadi kelebihan media piramida yaitu, dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran, dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, membuat suasana kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan minat dan skill peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media piramida mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media piramida

cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media piramida.

Selain itu, penggunaan media piramida dengan bantuan model discovery learning, menghadirkan situasi nyata kehidupan pada peserta didik, sebagaimana hal ini didukung oleh Yogaswari, dkk (2020) bahwa pembelajaran discovery learning dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengekspresikan dan mengeksplor pola pikirnya dalam memahami pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan nilai rata-rata pretest dan posttest dikelas eksperimen terjadi peningkatan yaitu nilai pretest 41,18 dan nilai posttest 80,59 dibuktikan dengan uji independent sampe t-test dengan signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini “Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Piramida Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Jaring-Jaring Makanan Di Kelas V SD Negeri Seuriget Langsa”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media piramida terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jaring-jaring makanan di kelas V SD Negeri Seuriget Langsa bahwa peneliti mendapatkan hasil data signifikansi (2 – tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Pengambilan keputusan yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga keputusan diperoleh yaitu terdapat pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jaring-jaring makanan di kelas V SD Negeri Seuriget Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

Aris, I. E., & Afina, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebanyakan Kota Serang. *Pelita Calistung*, 3(01), 1-14.

- Fajar Al Habibi, Arsil, S. H. A. F. (2022). Desain LKPD pada Pembelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas I Sekolah Dasar. 1(1), 11–33
- Nursoba, W., Angga, P. D., & Tahir, M. (2023). Pengembangan Media PIRAMASE (Piramida Makanan Sehat) bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1071-1081.
- Paul C. Price, Rajiv Jhangiani, I-Chant A. Chiang, Dana C. Leighton, & Carrie Cuttler. (2017). *Research Methods in Psychology*. The Saylor Foundation.
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)
- Sinambela, P. N. J. M. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2), 17-29.
- Suryani Nunuk, Dr, Prof. 2018. *Media pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Wardhani, R. (2022). *Pengembangan Media Piramida Afc (Animal Food Clasiffication) Pada Tema 5 Sub Tema 1 Kelas 5 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Widiantoro, N., & Nyoto, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7 (3), 16.
- Yogaswari, Romi,. Makrumu,. & Deasyanti. 2020. Model Pembelajaran Discovery Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-8.